

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan yang tersebar mulai dari Sabang hingga Merauke, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, namun masyarakat Indonesia memiliki kekayaan seperti kekayaan akan suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Setiap masyarakat di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya (Mahdayeni dkk, 2019: 154-155).

Kebudayaan adalah hasil interaksi kehidupan bersama. Manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Suatu perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan suatu masyarakat pada kurun waktu tertentu disebut dinamika kebudayaan (Teng, 2017: 71). Menurut Koentjaraningrat kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Koentjaraningrat menyusun unsur-unsur kebudayaan menjadi tujuh bersifat universal, yang merupakan isi dari semua kebudayaan seperti sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 1974: 2&11).

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi sebab keunikan serta keindahannya. Kesenian adalah hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain (Silvia, 2017: 1). Kesenian terbagi menjadi dua seperti kesenian tradisional dan kesenian modern, dalam penelitian ini membahas tentang kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia (Andri, 2016: 25).

Kesenian tradisional sebagai salah satu kesenian asli daerah yang seharusnya dilestarikan oleh masyarakat, sehingga kesenian tradisional dapat tumbuh dan berkembang di masyarakat. Para pemuda dan pemudi lebih bangga dengan adanya budaya asing dari pada budaya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada mereka manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk sendiri. Masuknya budaya pop barat kedalam budaya sendiri nampak yakni justru semakin menggeser budaya sendiri. Para remaja dan generasi muda justru lebih bangga dengan segala embel-embel yang kebarat-baratan (Yuliani, 2013: 2).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki beragam kebudayaan dan kesenian tradisional dan sampai sekarang masih dipertahankan keberadaannya, seperti halnya di Kabupaten Pacitan yang merupakan salah satu kota yang terdapat di Jawa Timur, berdekatan dengan Trenggalek dan Ponorogo yang memiliki beragam kebudayaan, seperti batik dengan motif buah

*pace* merupakan batik khas dari Pacitan serta mulai melestarikan dan mengembangkan kesenian karawitan (Nasihah, 2017: 391). Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Era modernisasi dan globalisasi seperti sekarang ini perlahan membuat seni karawitan mulai luntur bahkan menghilang terutama di kalangan remaja saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali musik modern yang berkembang dan diminati oleh kaum remaja, sehingga musik karawitan seakan redup dengan adanya musik modern saat ini (Sidik dkk, 2017: 138).

Lingkungan Gantung Kelurahan Pacitan terdapat sebuah kelompok karawitan yang bernama Seni Karawitan Gondo Laras. Seni Karawitan Gondo Laras dipimpin oleh Bapak Untung Handiyono pada tahun 2012. Seni Karawitan Gondo Laras didirikan karena dukungan dari warga Lingkungan Gantung. Pada awal berdiri beranggotakan bapak-bapak, bertambah ibu-ibu anggota PKK, anak-anak, remaja. Seni Karawitan Gondo Laras sebagai seni pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur bagi masyarakat Lingkungan Gantung (Wawancara dengan Bapak Sujarwo pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 19.36 WIB). Pada tahun 2014 bertepatan dengan Pemilihan Legislatif (Pileg) perwakilan dari masyarakat Lingkungan Gantung meminta bantuan kepada kenalannya seorang anggota dewan tingkat satu, kemudian mengajukan proposal untuk membeli dua rancak karawitan yaitu pelog dan slendro. Proposal tersebut tidak mendapat persetujuan, namun diberi bantuan sebesar tiga puluh juta. Bapak Sujarwo dan Bapak Supriyono pergi ke Ponorogo tepatnya di daerah

njenes memesan gong pada pengrajin yang bernama Mbah Jikun (Wawancara dengan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 20.12 WIB).

Seni karawitan yang dikembangkan oleh masyarakat Lingkungan Gantung sebagai kegemaran masyarakat umum dalam berkesenian. Masyarakat Lingkungan Gantung belajar seni secara otodidak melalui media masa seperti radio dan tv. Seni telah mengakar dalam kehidupan masyarakat sehingga digunakan sebagai media hiburan sembari menemani aktivitas sehari-hari. Upaya melestarikan tidak semudah membalikan telapak tangan. Upaya yang dilakukan masyarakat Lingkungan Gantung sebagai berikut motivasi anggota, rekrutmen anggota, pelatih, metode latihan. (Wawancara dengan Bapak Handiyono, Untung pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 19.45 WIB). Keberadaan Seni Karawitan Gondo Laras sampai sekarang tidak lepas dari berbagai kendala. Sebuah kelompok yang memiliki banyak anggota tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu melestarikan kebudayaan dan menyalurkan minat pribadi. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras sebagai berikut keberlanjutan anggota, kapasitas kemampuan anggota, jadwal latihan rutin, sumber dana (Wawancara dengan Ibu Windrati, Sri dan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 11.09 WIB).

Menjaga kearifan budaya nenek moyang kita sebagai anak bangsa harus melestarikan budaya kita sendiri, memiliki tekad kuat untuk mempertahankan budaya kita, jangan sampai budaya kita kalah sama budaya barat. Mempertahankan kelompok karawitan sangat susah, perlu adanya ide-ide baru

agar karawitan dapat dinikmati. Untuk itu, menjadi tantangan tersendiri bagi penulis agar menemukan cara terbaru agar tetap menjaga akan keberadaan suatu seni budaya, dalam hal ini khususnya karawitan. Berdasarkan masalah yang sudah di jelaskan di latar belakang, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Sejarah Perkembangan Kelompok Seni Karawitan Gondo Laras Di Lingkungan Gantung Kelurahan Pacitan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Masyarakat Lingkungan Gantung Kelurahan Pacitan belum memiliki kesadaran untuk mempelajari musik tradisional.
2. Rendahnya partisipasi masyarakat Lingkungan Gantung Kelurahan Pacitan yang mengikuti Seni Karawitan Gondo Laras.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dikaji, peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu:

1. Penelitian di laksanakan di Lingkungan Gantung Kelurahan Pacitan.
2. Penelitian dengan menggali informasi tentang rendahnya partisipasi masyarakat Lingkungan Gantung Kelurahan Pacitan yang mengikuti Seni Karawitan Gondo Laras.

3. Penelitian hanya dibatasi pada Seni Karawitan Gondo Laras.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras?
2. Bagaimana upaya pelestarian Seni Karawitan Gondo Laras?
3. Bagaimana hambatan perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaca pelestarian Seni Karawitan Gondo Laras.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan keilmuan dalam bidang seni musik tradisional khususnya seni musik karawitan dan perkembangannya di masyarakat.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang kesenian tradisional khususnya karawitan, sebagai inspirasi untuk mengembangkan kesenian karawitan agar tetap lestari.

#### b) Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah referensi untuk perpustakaan perguruan tinggi agar mahasiswa lebih mengetahui tentang keanekaragaman budaya yang ada di Pacitan khususnya kesenian tradisional karawitan di Lingkungan Gantung Kelurahan Pacitan.

#### c) Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan minat mencintai dan melestarikan budaya musik tradisional khususnya seni karawitan.